

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Melakukan penelitian ini, peneliti memilih pendekatan yang efektif dan efisien. Ini akan berguna mempermudah menganalisis suatu tujuan yang ingin dicapai. Sub bab berisikan tentang metode penelitian. Metode penelitian sangat dibutuhkan peneliti dalam mendekati obyek yang diteliti, dan tak lupa menggunakan cara-cara dan pedoman penelitian. Banyaknya variabel mempengaruhi pendekatan penelitian dan rancangan suatu penelitian.<sup>1</sup> Peneliti akan menggunakan langkah metodologis untuk melakukan penelitian ini, diantaranya yaitu:

#### **A. Jenis Penelitian**

Melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis pendekatan dan jenis penelitian, diantaranya adalah:

##### **1. Pendekatan Kualitatif**

Peneliti lebih memilih jenis pendekatan kualitatif karena pada pendekatan kualitatif disajikan beberapa informasi kejadian ringkasan, mengutip pernyataan orang lebih rinci dan detail walaupun sebenarnya bukan meringkas sebuah pernyataan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta Edisi VI, 2010), hal. 3.

<sup>2</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, Edisi VI, Cet ke I, 2010), hal. 139.

## **2. Penelitian Deskriptif**

Ada alasan tersendiri kenapa peneliti menggunakan penelitian deskriptif ini. Tiada lain karena dengan penelitian deskriptif ini lebih leluasa menggambarkan keadaan obyek, persoalan dan tidak terburu-buru menarik kesimpulan yang berlaku pada umumnya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini juga, peneliti bebas mengeksporasikan lukisan data baik itu nantinya diperoleh lewat obeservasi atau wawancara. Tidak berlebihan jika dalam penelitian ini hasil data yang disampaikan adalah dari hasil obeservasi atau wawancara.

## **3. Penelitian Studi Kasus**

Peneliti menggunakan penelitian Studi Kasus karena dalam penelitian ini akan mencari penjelasan peristiwa dalam suasana kehidupan nyata bilamana batasan-batasan antara peristiwa dan suatu hal yang tidak nampak dengan jelas dan berbagai sumber bukti dimanfaatkan. Banyak peneliti menggunakan penelitian studi kasus.

Karena penelitian studi kasus yang dikenal selain bersifat intens, rinci, ternyata dalam studi kasus akan mengupas masalah secara komprehensif dan mendalam. Tak berhenti disitu saja, peneliti akan diarahkan untuk mempelajari fenomena dan masalah yang terjadi pada saat ini. Studi kasus secara umum membuka peluang peneliti untuk

---

<sup>3</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi UII, 2010), hal. 8.

berwawasan dalam menelaah secara dalam, rinci, intensitas unit sosial yang diteliti, dan disinilah terbuka lebar untuk mengaksesnya.<sup>4</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk memperoleh pengumpulan data yang akurat maka dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat penuh di lokasi penelitian yaitu di pengadilan Negeri Tulungagung. Sebagai peneliti dalam pendekatan kualitatif, menempatkan diri pada posisinya yaitu mengumpulkan data yang terdiri dari berbagai mengumpulkan data, karena itu sangat multak diperlukan peneliti hadir di lokasi dalam penelitian ini. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ke lokasi ini, memilih mewawancarai beberapa haki-hakim di pengadilan Negeri Tulungagung supaya lebih tahu secara mendalam tentang kasus pedofilia tersebut. Perlu diingat, prosedur dalam penelitian ini, peneliti tidak ikut dalam kegiatan tersebut, tapi lebih tepatnya lagi peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan bertindak sebagai pengamat partisipan pasif (*passive participant observer*).<sup>5</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Perlu diingat dalam studi kasus, tidak bisa menolak peneliti harus menunjuk suatu lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian yang

---

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Analisis data kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada Edisi VII, 2014), hal. 20.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta Edisi VIII, 2015), hal. 66.

dimaksud ada beberapa pengertian. Pengertian lokasi penelitian yang pertama yaitu wajib bagi peneliti menyebutkan tempat lokasi penelitian yang diteliti semisal nya: desa dan komunitas atau lembaga tertentu. Pengertian lokasi yang kedua, yang dimaksud adalah ketika peneliti menemukan adanya fenomena, sosial atau peristiwa yang terjadi di lokasi, maka wajib peneliti mengemukakannya dan disertakan kata kunci penelitian tersebut.

Peneliti kali ini memilih Lokasi di pengadilan Negeri Tulungagung. Ada alasan tertentu peneliti lebih memilih tempat di pengadilan Negeri Tulungagung ini, karena di tempat pengadilan Negeri Tulungagung kebetulan menangani kasus pedofilia dan korbannya lebih dari satu sekitar ada 13 anak yang masih berusia di bawah umur. sehingga di pengadilan negeri Tulungagung harus memberikan sanksi hukuman dengan seadil adilnya bagi pelaku pedofilia. Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini memakai penelitian penjajakan iyalah masuk peninjauan lapangan/setting tempat yang akan diteliti selengkap apa rincian data-data yang didapat atau yang tersedia untuk mencari cara mendatangi atau cara menangani pertanyaan atau kritikan dan masing-masing dicoba dipertanggungjawabkan pada uraian-uraian berikutnya.

#### **D. Sumber Data**

Peneliti untuk memuluskan penelitian ini membutuhkan sumber data. Kaitannya dalam hal sumber data, peneliti dapat memperolehnya dengan mengamati tempat atau benda dan menanyai orang yang ada

hubungannya pada tempat lokasi penelitian. Tidak itu saja, untuk memperoleh sumber data yang valid, peneliti bisa menanyakan atau membaca tentang hal-hal yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Sementara menurut Mardalis, jika ingin memakai sumber data dalam sebuah kajian, maka peneliti harus memperhatikan beberapa hal diantaranya: “Laporan atau catatan untuk penelitian harus resmi dari cetakan yang benar-benar teruji keotentikannya, bisa berupa catatan kisah-kisah sejarah, buku teks, buku-buku referensi, majalah, koran, buletin, dokumen dan lain sebagainya”.<sup>6</sup>

Adapun menurut Lexi J Moeleong mengutip pendapat Lofland katakata, tindakan, dokumen dan tambahan lainnya adalah merupakan sumber data utama dalam penelitian kualitatif yang harus dipenuhi peneliti.<sup>7</sup> Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder:

### **1. Sumber Data Primer**

Sebagai peneliti, sebenarnya bisa menentukan sumber data yang dipakai untuk penelitian. Jika data yang diambil dari sumber data yang pertama asalnya maka itu dinamakan sumber data Primer.<sup>8</sup> Adapun yang meliputi sumber data primer adalah:

---

<sup>6</sup> Mardalis, *Metode Penulisan Pendekatan Proposal cet. IX*, (Jakarta: Bumi Aksara,2010), hal. 28.

<sup>7</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rusdakarya Edisi VII, 2010), hal. 12.

<sup>8</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penulisan Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press Edisi VIII,2012), hal. 128.

a. *Person*

Peneliti ketika terjun ke lapangan, mencari informan guna untuk mengeruk sumber data yang dibutuhkan. Ketika informan yang bisa dijadikan rujukan tadi bisa memberikan sumber data yang dibutuhkan lebih dalam bagi peneliti berupa jawaban lisan melalui wawancara, maka orang itu bisa disebut sumber data primer-*person*.<sup>9</sup>

b. *Place*

Tak jauh kaitannya dengan penelitian, peneliti dalam menelititerjun langsung ke sebuah tempat untuk mengetahui gambaran, situasi dan kondisi di lapangan jika ingin puas mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Adapun sumber data yang berkaitan dengan hal demikian disebut sumber data primer-*place*.<sup>10</sup>

## 2. Sumber Data Sekunder

Mencari sumber data, ternyata tak cukup hanya mencari sumber data primer saja. Tapi peneliti harus memperolehnya lewat sumber data sekunder juga. Oleh karena itu dikatakan Sumber Data Sekunder bahwa “Data yang diperoleh dari data kepustakaan seperti buku, dokumen, undang-undang atau jurnal dan lainnya yang mendukung data utama dan diambil bukan dari sumber info utama”.<sup>11</sup> Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi data-data yang berhubungan

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metode penelitian Sosial: format kuantitatif dan kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hal. 29.

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid V*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 11.

dengan hukuman tindak pidana pedofilia dalam perspektif Hak Asasi Manusia dan hukum Islam.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian perlu ditekankan dalam Teknik Pengumpulan Data ini. Beberapa Teknik Pengumpulan Data yang mendukung dalam penelitian ini diantaranya adalah:

### **1. Metode Dokumentasi**

Peneliti membuat dokumentasi supaya ada record dalam penelitian ini. Adapun dokumen sendiri yaitu rekaman kejadian yang lebih dekat yang menyangkut persoalan pribadi, dan membutuhkan pendapat yang bersangkutan sangat dekat dengan konteks rekaman kejadian tersebut.<sup>12</sup> Sedangkan kajian dokumentasi yaitu teknik menggali data yaitu menelaah catatan-catatan mengenai data responden, seperti halnya buku atau jurnal dan dokumen yang berhubungan dengan kasus pedofilia seperti putusan No. 321/Pid.Sus/2019/PN Tlg dan struktur organisasi yang ada di Pengadilan Negeri Tulungagung.

### **2. Metode Wawancara**

Penelitian ini untuk mengumpulkan data metodenya dengan cara tanya-jawab disebut sebagai wawancara. Percakapan yang bertujuan

---

<sup>12</sup> Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penulisan dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka cipta 2006), 105.

memperoleh informasi dengan bentuk komunikasi secara lisan para ahli penelitian menyebutnya sebagai wawancara.<sup>13</sup> Untuk berkomunikasi langsung dengan informan ialah beberapa anggota hakim yang menangani kasus tentang pedofilia yakni Putusan No. 321/Pid.Sus/2019/PN Tlg yang ada di Pengadilan Negeri Tulungagung di Antara nama-nama hakim tersebut yaitu Florence Katerina, S.H.,M.H dan Yuri Adriansyah, S.H.,M.H dan Yudi Eka Putra, S.H.,M.H Metode ini menggunakan atau melibatkan peneliti sebagai penggali data. Proses wawancara ini melibatkan dua pihak; terwawancara dan pewawancara. terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara (*interviewer*).<sup>14</sup>

## **F. Teknik Analisa Data**

Proses analisis data sangat diperlukan karena ini adalah tahap pembaca bisa lebih mudah meningkatkan pemahaman dalam penelitian ini. Pengolahan data dan penafsiran data disebut sebagai analisis data. Untuk menambah pemahaman penelitian soal kasus yang diteliti dan menghidangkan sebagai temuan bagi orang lain, analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan lainnya.<sup>15</sup> Sedangkan mencari makna adalah upaya meningkatkan pemahaman lebih dalam dari analisis berikutnya.

---

<sup>13</sup> Nasution, *Metode Research (Penulisan Ilmiah)*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 113.

<sup>14</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

<sup>15</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Yogyakarta Rake Sarasin, 1999), hal. 194.

*Literative* (berkelanjutan) dan mengembangkannya sepanjang program merupakan sifat analisis data penelitian kualitatif. Ketika penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpul, maka analisis data bisa dimulai.<sup>16</sup>

Secara rasional tehnik analisa data bisa dilakukan peneliti dengan lancar jika tidak menemukan halangan dan rintangan. Adalaknya seseorang pahami dulu apa yang disebut analisis. Pengolahan data dan penafsiran data disebut sebagai analisis data.

Berbagai cara untuk menganalisis data secara sistematis mulai dari observasi, wawancara, mencari beberapa sumber dan lainnya, dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan mencari makna terhadap penelitian tersebut.<sup>17</sup> Terdapat tiga langkah pengolahan data kualitatif menurut Miles dan Huberman, diantaranya:

### **1. Tahap Reduksi Data**

Menggali data secara mendalam perlu dilakukan untuk mereduksi data. Karena proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul pemilihan, pemusatan perhatian dari catatan-catatan tertulis di lapangan merupakan sebutan dari reduksi data. Selama penelitian kualitatif berlangsung, reduksi data dilakukan secara terus

---

<sup>16</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penulisan Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 191.

<sup>17</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penulisan kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin Edisi X, 2010), hal. 10.

menerus, bahkan sampai laporan akhir lengkap tersusun tak lepas dari reduksi data.<sup>18</sup>

Jadi seorang peneliti yang prolifk sesungguhnya juga membutuhkan reduksi data. Karena dalam reduksi data ini berfungsi untuk memusatkan perhatian pengabstrakan dan penyederhanaan, dan transformasi data kasar yaitu yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang menjadi data yang “lembut” sehingga mudah dipahami. Orientasi penelitian kualitatif diwujudkan dari reduksi data yang dilakukan secara terus-menerus. Sebelum data benar-benar terkumpul untuk mengantisipasi kebiasaan data, acapkali peneliti tanpa disadari sepenuhnya, sebuah reduksi data dilupakan. Padahal reduksi data perlu diputuskan waktu penelitian akan dimulai.

Ini untuk mengenal kerangka konseptual permasalahan penelitian, wilayah penelitian, dan pengumpulan pendekatan data yang mana yang dipilihnya. Membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo kesemuanya berlangsung pada tahapan reduksi dalam pengumpulan data selanjutnya. Bahkan sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun, reduksi data proses transformasi ini terus berlanjut.

---

<sup>18</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press Edisi XII, 2010), 16.

## 2. Tahap Penyajian Data

Pada hakikatnya seorang peneliti bisa mengkondisikan dan mengatur alur ayunan sebuah penelitian. Peneliti bisa menarik kesimpulan dan mengambil tindakan setelah menyusun sekumpulan informasi pada tahap penyajian data ini. Kegiatan penyajian atau pengambilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan analisis sebelumnya melibatkan tahap ini, mengingat bahwa penelitian kualitatif banyak menyusun sebuah narasi. Perlu diketahui bentuk yang menghadirkan informasi secara tematik kepada pembaca disebut *display*. Dalam menghadirkan data ini tugas peneliti mengarahkan data supaya hasil reduksi tersusun dan terorganisirkan dalam pola hubungan, sehingga penelitian untuk memahami penelitian ini tidak merasa kesulitan dan makin mudah dipahami. Bukan itu saja, kemudian tugas peneliti berikutnya melanjutkan rencana kerja penelitiannya.<sup>19</sup>

Pengolahan data berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan kegiatan analisis dan alur penting yang kedua dalam pengolahan data kualitatif. Ada batasan tersendiri pada penyajian data. Batasan itu meliputi “penyajian” sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Mulaidari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer, dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan disajikan. Berdasarkan atas pemahaman

---

<sup>19</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2010), hal. 17.

yang didapat dari penyajian-penyajian data, peneliti bisa lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan.

Suatu analisis kualitatif dapat dikatakan valid jika pelaksanaan penelitiannya terdapat penyajian data yang lebih baik. Berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan merupakan bagian-bagian penyajian-penyajian data. Penyajian sebagai suatu langkah yang berguna karena seseorang dapat menganalisis melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan untuk mendapat kesimpulan yang benar atau terus melangkah melakukan analisis dari saran yang tersedia. Semuanya didesain guna menggabungkan informasi yang terancang dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diambil.

### **3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Kegiatan penting pada analisis selanjutnya yaitu mengambil kesimpulan dan verifikasi. Seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi, setelah pengumpulan data. Istilah klasiknya beberapa kesimpulan-kesimpulan akan ditangani peneliti yang berkompeten dengan cara terbuka tetap longgar dan tidak acuh, tetapi sudah disediakan kesimpulan, mula-mula belum jelas, namun berorientasi pada kesimpulan yang meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh, itu dikemukakan oleh Glaser dan Strauss.

Ketika pengumpulan data belum berakhir, dimungkinkan kesimpulan-kesimpulan “final” tidak muncul, ini tergantung pada banyaknya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, penyimpanannya, pengkodeannya, metode pencarian ulang yang digunakan, tuntutan-tuntutan pemberi data, dan kecakapan peneliti. Meskipun seorang peneliti menyatakan telah menyimpulkan “secara induktif”, banyak sekali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.<sup>20</sup> Kaitannya dalam sebuah penelitian, wujud data yang utuh dari satu kegiatan kemudian diambil bagian-bagian yang penting maka itu disebut penarikan kesimpulan.<sup>21</sup>

Selama penelitian berlangsung, peneliti bisa saja memverifikasi kesimpulan-kesimpulan dari catatan-catatan yang sudah ada. Selama menganalisis menulis tinjauan ulang catatan-catatan lapangan bisa memunculkan verifikasi singkat dalam pikiran yang melintas dalam benaknya dengan tiba-tiba dan bisa juga harus memakan tenaga yang cukup lama dengan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain atau meninjau kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan “keepakatan intersubjektif”. Singkatnya validitas suatu data yang bermakna harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Kebenaran dan kegunaan suatu data tidak akan jelas dan

---

<sup>20</sup> Mardalis, *Metode Penulisan Pendekatan Proposal cet. X*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 65.

<sup>21</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2010), hal. 21.

besar kemungkinan harapan peneliti yang ingin diraih akan gagal, jika itu semua tidak diwujudkan dengan prosedur yang sudah ada.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Sesungguhnya narasi sebuah penelitian sangat panjang, tapi itu menjadi sebuah hiburan yang menyenangkan jika seseorang bisa menikmatinya. Peneliti harus benar-benar memperhatikan nilai data yang keabsahannya mempunyai validitas. Adapun langkah-langkah untuk bisa mencapainya sebagai berikut:

### **1. Triangulasi**

Suatu penelitian yang idelal membutuhkan keabsahan data. maka ketika seseorang memanfaatkan sesuatu diperlukan tehnik pemeriksaan data lebih didahulukan supaya data menjadi absah. Demikianlah maksud daripada triangulasi. Proses triangulasi dilaksanakan dengan tujuan untuk membandingkannya dengan data yang di peroleh harus mengecek kebenaran sumber data yang lain. Pernyataan sebenarnya triangulasi merupakan pendekatan yang dilakukan peneliti pada saat menganalisis dan mengumpulkan data, sehingga peristiwa yang diteliti dapat dipahami dan memastikan mendapatkan tingkat kebenaran yang benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Ada beberapa model triangulasi, diantaranya:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Tak bisa dipungkiri suatu sumber data dalam penelitian pasti mengalami ambiguitas, maka disini perlu adanya triangulasi sumber; yang mana fungsinya untuk menguji kebenaran sumber data yang sama melalui teknik yang berbeda dan ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>22</sup>

Triangulasi sumber bisa diaplikasikan dengan jalan yang pertama membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Jadi data hasil wawancara dan pengamatan nanti bisa dijadikan perbandingan. Jalan yang kedua, yakni membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Jadi cara yang kedua ini menunjukkan bahwa pentingnya mengamati dan membandingkan perkataan informan yang memberikan sumber data dengan dirinya langsung dan ketika berada dengan orang banyak. Jalan yang ketiga, yaitu membandingkan situasi dan dalam seseorang dengan berbagai pendapat orang lain dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berhubungan. Oleh karena sungguh pentingnya untuk mengetahui perbandingan sumber data hasil perspektif orang lain dan perspektif wawancara dari dokumen yang telah disediakan.

#### b. Triangulasi Metode/Teknik

---

<sup>22</sup> Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 49.

Untuk menguji kebenaran data, langkah triangulasi metode dibutuhkan dengan cara mengecek sumber data yang berbeda melalui tehnik yang berbeda. Sebagai perumpamaan data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan pengamatan dan kemudian didokumentasikan. Jika melalui tiga tehnik pengujian kebenaran sumber data tersebut memperoleh data yang tidak sama, maka peneliti dan informan melakukan diskusi lebih lanjut tentang sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya.<sup>23</sup>

## 2. Kecukupan Referensi

Mula-mula Mathew B Miles dan A. Michael Huberman mengusulkan konsep kecukupan teori sebagai alat yang guna menyesuaikan dan menampung melalui kritik yang tertulis untuk evaluasi. Dalam sebuah penelitian pasti membutuhkan referensi untuk dijadikan dasar penelitian bagi peneliti ketika ingin melakukan pengecekan di lapangan tentang teoriteori yang berkaitan dengan fenomena tersebut.<sup>24</sup>

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini akan nampak melalui prosedur prosedur atau tahapantahapan. Karena dari situlah peneliti akan memperoleh hasil-hasil penelitian yan diinginkan. Supaya penelitian lebih terfokus dan terarah

---

<sup>23</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 81.

<sup>24</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2010), hal. 34.

sehingga mencapai kevalidan yang optimal adalah tujuan tahapan ini. Adapun langkahlangkah penelitian ini terdiri dari:

### **1. Langkah Persiapan atau Pendahuluan**

Mengumpulkan teori-teori atau buku-buku yang berkaitan hukum tentang pedofilia pemerkosaan terhadap anak di bawah umur, untuk ditinjau dari Hak Asasi Manusia dan hukum Islam adalah masuk pada tahapan ini. Pada langkah ini peneliti melakukan proses penelitian yang nantinya akan diseminarkan, bahkan pada tahapan ini juga ada proses persetujuan dan tidaknya suatu penelitian oleh dosen pembimbing.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Langkah berikut dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data data yang berhubungan masalah penelitan dengan lokasi penelitian. Ketika peneliti ingin melaksanakan proses pengumpulan data pada tahap ini, yang digunakan adalah metode dokumentasi, dan wawancara.

### **3. Tahapan Analisa Data**

Ketika masuk pada tahap ini, seluruh data yang telah terkumpul disusun oleh peneliti dengan sisitematis dan terinci sehingga data mudahdicerna dan hasil penelitian bisa disosialisasikan secara jelas kepada orang lain.

#### **4. Tahap Pelaporan**

Tahapan penelitian yang peneliti lakukan ini adalah tahapan terakhir. Pembuatan laporan tertulis yang sudah dilaksanakan dari hasil penelitian, merupakan proses pada tahapan ini.